

Analisis Determinan Minat Masyarakat Terhadap Wakaf Uang (Studi Kasus Masyarakat di Kota Magelang)

Ayif Fathurrahman^{1*}, Fajar Wahyu Utama²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*Email korespondensi: Ayif.fathurrahman@umy.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the factors influencing Magelang people's interest in cash waqf through waqf institution. 100 data sample taken from moslem respondents from Magelang are chosen using purposive random sampling. The analytics tool employed is SPSS 23 using Multiple Linear Regression. The analysis shows that income and information access do not influence Magelang people's interest in cash waqf. Meanwhile, education, religiosity and the image of waqf institution are positively and significantly influenced Magelang people's interest in cash waqf.

Keywords: cash waqf; income; education; religiosity; access to information; institution's image; interest

Saran sitasi: Fathurrahman, A., & Utama, F. W. (2022). Analisis Determinan Minat Masyarakat Terhadap Wakaf Uang (Studi Kasus Masyarakat di Kota Magelang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2910-2919. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6182>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6182>

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara muslim terbesar di dunia. *Global religious future* (2018) memperkirakan jumlah muslim di Indonesia meningkat mencapai 229.62 juta jiwa pada tahun 2020. Dengan jumlah tersebut, Indonesia memiliki potensi penghimpunan dan pengembangan wakaf uang yang dapat dipergunakan untuk kesejahteraan umat. Pemerintah telah mendukung pengembangan wakaf di Indonesia. Dengan melahirkan UU No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf dan PP Republik Indonesia No. 42 Tahun 2006 tentang pelaksanaan UU No.41 2004. Undang-undang tersebut diperkuat dengan terlebih dulu terbitnya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) 11 Mei 2002.

Pada umumnya, Indonesia melakukan wakaf tidak bergerak, misalnya tanah. Berdasarkan data dari Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kementerian Agama Republik Indonesia (2018), jumlah luas tanah wakaf seluas 50,588.86 Ha yang dipergunakan untuk masjid, sekolah, pesantren, dan sosial lainnya. Lain halnya dengan wakaf uang yang belum populer di kalangan masyarakat karena instrumen ini memang terdengar baru. Padahal, wakaf uang dapat memberikan solusi yang membuat wakaf lebih produktif. (Arif, 2012). Pada kenyataannya,

perhimpunan uang masih belum optimal sesuai dengan potensi wakaf yang ada (BWI, 2017).

Potensi wakaf uang juga dapat terlihat di setiap daerah, salah satunya di Kota Magelang. Kota Magelang memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2018 sebesar Rp 247 Miliar (BPS, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh melalui *website* Pemerintah Kota Magelang yaitu magelangkota.go.id (2019), jumlah penduduk Kota Magelang sebesar 130 ribu jiwa pada tahun 2019. Warga muslim di Kota Magelang sebesar 85% pada tahun 2019 atau sekitar 110.994 jiwa. Perhitungan sederhana potensi wakaf uang di Kota Magelang adalah jika asumsi 5% dari jumlah penduduk muslim atau 5.549,7 penduduk muslim berwakaf uang minimal sebesar Rp 10.000 saja setiap bulan akan terkumpul sebesar Rp 55.497.000 atau sebesar Rp 665.964.000 setiap tahunnya. Namun realisasinya menurut data yang ada pada BWI pada tahun 2017, di BMT KJKS Bima Magelang jumlah wakaf uang yang terkumpul sebesar Rp 116.821.300 dengan wakif sebanyak 1.140. Angka tersebut masih kurang dari 5% dari total penduduk muslim yang berada di Kota Magelang (BWI,2017)

Untuk dapat merealisasikan potensi wakaf uang didukung dengan adanya lembaga wakaf yang ada di

Kota Magelang seperti Badan Wakaf Indonesia Kota Magelang, BMT KJKS Bima, Majelis Wakaf Muhammadiyah, dan sebagainya. Tindakan untuk merealisasikan wakaf uang berkaitan dengan minat seseorang untuk berwakaf uang. Minat merupakan suatu hal untuk mempengaruhi tindakan, karena jika tidak ada tindakan, tidak akan terjadi sesuatu hal. (Hasbullah dkk., 2016). Di dalam beberapa penelitian menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penentu diantaranya adalah faktor pendidikan, religius, jarak lokasi, dan akses informasi (Sakti dkk, 2016; Nuraini & Setiartiti, 2017; Amalia, dkk 2018)

2. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Wakaf

Menurut arti bahasanya *waqafa* berarti menahan atau mencegah, misalnya *waqafu 'anissayri* "saya menahan diri dari berjalan" (Mughniyah, 2010). Nafis (2009) juga dijelaskan bahwasanya menurut *syara* wakaf memiliki arti menahan dan memberikan manfaatnya di jalan Allah. Secara harfiah wakaf bermakna "pembatasan" atau "larangan". Sehingga kata *waqf* dipakai dalam Islam dengan maksud "pemilikan dan pemeliharaan" harta benda tertentu untuk mencegah pengguna wakaf tersebut diluar tujuan khusus yang telah ditetapkan.

Dalam salah satu hadis membahas tentang wakaf yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim mengenai wakaf Umar Bin Khatab ketika mendaptkan sebidang tanah di Khaibar. Uraian tersebut dalam Al-Bukhari & Fath Al-Bari (2015) yaitu sebagai berikut :

"Dari Ibnu Umar r.a., dia berkata: 'Umar telah mendapatkan sebidang tanah di Khaibar. Lalu ia datang menemui Nabi saw. untuk minta pertimbangan tentang tanah itu, maka katanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mendapatkan sebidang tanah di Khaibar, dimana aku tidak mendapatkan harta yang lebih berharga bagiku selain dari padanya; maka apakah yang hendak engkau perintahkan kepadaku sehubungan dengannya? "Maka kata Rasulullah saw. kepadanya: "Jika engkau suka, tahanlah tanah itu, dan engkau sedekahkan manfaatnya". Maka Umar pun menyedekahkan manfaatnya, dengan syarat tanah itu tidak akan dijual, tidak diberikan dan tidak diwariskan. Tanah itu dia wakafkan kepada orang-orang fakir, kaum kerabat, memerdekakan hamba sahaya, sabilillah, ibnus-sabil dan tamu. Dan tidak ada halangan bagi orang yang mengurusinya untuk memakan sebagian darinya dengan cara yang ma'ruf,

dan memakannya tanpa menganggap bahwa tanah itu miliknya sendiri.

Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, Wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah. Dalam pasal 15 dalam Undang-Undang Wakaf disebutkan, harta benda wakaf hanya dapat diwakafkan apabila dimiliki dan dikuasai oleh wakif secara sah.

2.2. Wakaf Uang

Wakaf tunai merupakan istilah dari *Cash Waqf* yang populer di Bangladesh. Wakaf uang juga dimaknai sebagai wakaf tunai, namun wakaf tunai sering disalahartikan sebagai lawan kata dari kredit sehingga pemaknaan *Cash Waqf* sebagai wakaf tunai menjadi tidak tepat (Hasan, 2010) Menurut Kementerian Agama (2013) wakaf tunai atau *cash waqf* adalah wakaf yang dilakukan oleh seseorang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk tunai. Bank Indonesia (BI) mengartikan wakaf uang adalah penyerahan aset wakaf berupa uang tunai yang tidak dapat dipindah tangankan dengan dibekukan selain untuk kepentingan umum yang tidak mengurangi maupun menambahkan. Di dalam UU No. 41 Tahun 2014 tidak dijelaskan secara spesifik apa itu makna daripada wakaf uang.

Suhartini (2018) menjelaskan bawasanya di dalam Al-Qur'an tidak ditemukan ayat-ayat yang secara tegas menjelaskan wakaf uang. Akan tetapi para ulama berpendapat ada beberapa ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai dasar hukum perwakafan. Sebagai dasar hukum berwakaf yang agar semakin kuat, kedua ayat di atas, para fuqaha menyandarkan masalah wakaf kepada hadis Nabi untuk dasar hukum wakaf uang/tunai. (Kemenag, 2013). Hadis tersebut sebagai berikut :

"Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seseorang telah meninggal dunia maka terputuslah semua amal perbuatannya, kecuali dari tiga hal, yaitu *shadaqah jariyah*, ilmu yang bermanfaat, anak *shaleh* yang mendoakan orangtuanya" (HR. Muslim, Ibnu Majah, Turmidzi, Abu Daud dan Ahmad)

Hasil pengelolaan dana wakaf dapat diperuntukkan bagi pemberdayaan masyarakat, seperti pemberdayaan pendidikan, kesehatan, sosial

ataupun ekonomi. Bentuk pemberdayaan pendidikan misalnya dengan mendirikan sekolah gratis dengan kualitas baik atau bantuan bagi kesejahteraan guru. Sedangkan pemberdayaan masyarakat dapat berupa pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis bagi masyarakat kurang mampu, bantuan gizi ibu hamil, serta persalinan gratis. Pemberdayaan sosial dapat berupa pelatihan kerja dan kewirausahaan. Pemberdayaan ekonomi berupa bantuan dana bergulir (Arif, 2012).

Sedangkan tujuan daripada wakaf tunai menurut Usman (2009) yaitu, 1) untuk melengkapi lembaga wakaf dengan produk wakaf tunai berupa sertifikat berdominasi tertentu yang diberikan kepada wakif sebagai keikutsertaan; 2) dapat membantu penggalangan dana tabungan sosial melalui sertifikat wakaf yang dapat di atasnamakan orang-orang yang tercinta baik masih hidup maupun sudah meninggal, sehingga dapat memperkuat integrasi kekeluargaan antara umat islam; 3) meningkatkan suatu investasi sosial kemudian mentransformasikan tabungan modal sosial dan membantun pembangunan dalam pasar modal; 4) mampu menciptakan kesadaran orang kaya atau yang mempunyai harta lebih yang bertanggung jawab sosial mereka di masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini berupa data primer yang dieproleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Jumlah masyarakat Kota Magelang yaitu sebesar 130,271 jiwa, maka dengan jumlah anggota sebesar itu, kemudian dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{130271}{130271(0.01)^2 + 1} = 99.9$$

Objek dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Kota Magelang, Jawa Tengah. Sedangkan yang menjadi subjek untuk menjadi responden dalam penelitian ini adalah sampel daripada total populasi masyarakat kota Magelang. Variabel independen penelitian ini adalah pendidikan, pendapatan, religiusitas, akses informasi, serta citra lembaga wakaf. Sedangkan variabel dependennya adalah minat masyarakat berwakaf uang.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Formula untuk regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Minat masyarakat terhadap wakaf tunai
a	= Konstanta
X ₁	= Tingkat Pendidikan
X ₂	= Tingkat Pendapatan
X ₃	= Religiusitas
X ₄	= Akses informasi
X ₅	= Citra lembaga wakaf
e	= error

Karakteristik Responden

Karakteristik dalam pembagian responden ini dibagi menjadi enam kategori diantaranya sebagai berikut:

a. Karakteristik Wilayah

Kelompok wilayah responden ini dikelompokkan menjadi 3 wilayah yaitu wilayah Kecamatan Magelang Selatan, Kecamatan Magelang Tengah, dan Kecamatan Magelang Utara.

Wilayah Responden

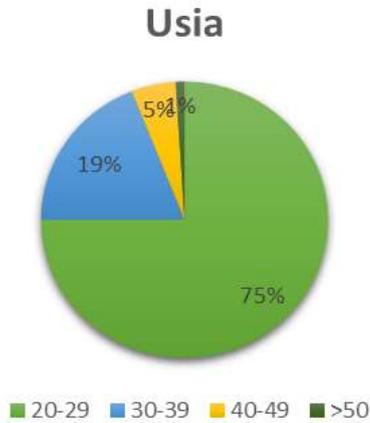


Gambar 1: Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah

Berdasarkan gambar 1, diagram tersebut menunjukkan sebaran responden menurut wilayah yang dibagi pada masing-masing kecamatan yaitu Kecamatan Magelang Selatan, Kecamatan Magelang Tengah, dan Kecamatan Magelang Utara. Responden terbanyak berada pada wilayah Kecamatan Magelang selatan yaitu sebesar 40%, hal tersebut disebabkan penduduk pada wilayah Kecamatan Magelang Selatan memiliki penduduk yang lebih banyak daripada kecamatan yang lainnya. kemudian disusul wilayah Kecamatan Magelang Tengah sebesar 34%, dan yang terakhir yaitu pada wilayah Magelang Utara yang sebesar 26% responden.

b. Karakteristik Usia

Kelompok usia responden pada penelitian ini dikelompokkan menjadi empat kelompok yang dimulai dari rentang usia 20-29, 30-39, 40-49, dan lebih dari 50 tahun. Sehingga didapatkan hasil dari 100 responden untuk mengisi kriteria usia sebagai berikut :



Gambar 2: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Diketahui dari diagram di atas bahwa usia responden terbanyak kaum milenial atau generasi X yaitu pada rentang usia 20-29 yang sebesar 75%, kemudian responden terbanyak kedua adalah pada rentang usia 30-39 sebesar 19%, disusul pada rentang usia 40-49 sebanyak 5 responden atau 5%, dan usia >50 hanya satu responden saja.

c. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 100 responden yang menjadi wakil dalam penelitian ini dapat diketahui karakteristik jenis kelamin sebagai berikut ini



Gambar 3: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa persebaran jenis kelamin dalam penelitian ini didominasi oleh warga Kota Magelang yang berjenis kelamin laki-laki, yakni sebanyak 52

orang dari 100 responden yang dijadikan sampel atau sebesar 52% sedangkan warga yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 48 responden atau 48%.

d. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Latar belakang pendidikan responden yang dijadikan dalam sampel ini rata-rata berasal dari SMA dan Sarjana dari empat pilihan pendidikan terakhir pada kuesioner yang dimulai dari SD-Sarjana, sebagaimana diketahui dari gambar dibawah ini :

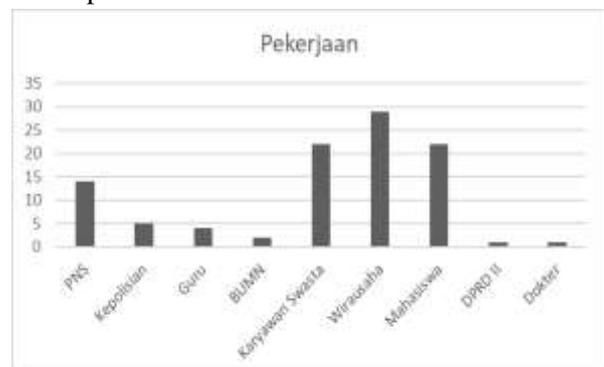


Gambar 4: Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Gambar di atas menjelaskan bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh oleh warga Kota Magelang adalah SMA sebesar 53% atau 53 orang dari 100 responden. Sedangkan untuk pendidikan terakhir yang bergelar sarjana sebesar 47%.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Kategori ini digunakan untuk mengetahui profesi dari 100 responden yang ada di Kota Magelang. Berikut merupakan gambar yang menunjukkan berbagai pekerjaan responden untuk penelitian:



Gambar 5: Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan dari responden penelitian ini beragam, diantaranya terdiri dari Pegawai Negeri Sipil, Kepolisian, Guru, Karyawan BUMN, Karyawan Swasta, Wirausaha, Anggota DPRD Kota Magelang, Dokter, bahkan sebagian juga masih berstatus Mahasiswa. Responden berdasarkan pekerjaan yang tertinggi adalah wirausaha yaitu sebanyak 29 orang kemudian disusul dengan mahasiswa dan karywan swasta yang jumlahnya sama yaitu sebanyak 22 orang, setelah itu ada PNS yang berjumlah 14 orang, dari anggota kepolisian berjumlah 5 orang, guru ada 4 orang, pegawai BUMN berjumlah 2 orang, dan anggota DPRD Kota Magelang dan dokter yang hanya menyumbang 1 suara.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Katagori berdasarkan pendapatan yang diterima oleh warga Kota Magelang ini adalah pendapatan yang diterima selama satu bulan. Untuk gambar dapat dilihat dan dijelaskan di bawah ini :



Gambar 6 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh responden selama satu bulan pada rentang Rp 1.000.000 hingga Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 32 responden. Untuk pendapatan yang lebih dari Rp 5.000.000 sebanyak 21%. Pendapatan yang diterima oleh responden yang kurang dari Rp 1.000.000 sebanyak 26%. Pada rentang pendapatan Rp 3.000.000-Rp 5.000.000 sebanyak 21 responden atau 21%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang diolah menggunakan SPSS 16, dapat diketahui hasil seperti berikut:

Tabel : Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai R	Nilai R	Nilai R	Keputusan
	Pertanyaan	hitung	tabel	sig.	
Pendapatan	X1.1	0,245	0.1966	0,014	Valid
	X1.2	0,396	0.1966	0,000	Valid
	X1.3	0,349	0.1966	0,000	Valid
	X1.4	0,461	0.1966	0,000	Valid
Pendidikan	X2.1	0,478	0.1966	0,000	Valid
	X2.2	0,505	0.1966	0,000	Valid
	X2.3	0,33	0.1966	0,000	Valid
	X2.4	0,308	0.1966	0,001	Valid
	X2.5	0,296	0.1966	0,002	Valid
Religiusitas	X3.1	0,299	0.1966	0,002	Valid
	X3.2	0,395	0.1966	0,000	Valid
	X3.3	0,551	0.1966	0,000	Valid
	X3.4	0,517	0.1966	0,000	Valid
	X3.5	0,555	0.1966	0,000	Valid
Akses	X4.1	0,34	0.1966	0,001	Valid
Informasi	X4.2	0,451	0.1966	0,000	Valid
	X4.3	0,481	0.1966	0,000	Valid
	X4.4	0,441	0.1966	0,000	Valid
	X4.5	0,549	0.1966	0,000	Valid
	Citra	X5.1	0,424	0.1966	0,000
Lembaga	X5.2	0,295	0.1966	0,003	Valid
	X5.3	0,52	0.1966	0,000	Valid
	X5.4	0,518	0.1966	0,000	Valid
	Miat	Y1	0,758	0.1966	0,000
Berwakaf	Y2	0,635	0.1966	0,000	Valid
	Y3	0,810	0.1966	0,000	Valid
	Y4	0,817	0.1966	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 100 responden warga Kota Magelang, dapat diketahui bahwa variabel pendapatan, pendidikan, religiusitas, akses informasi, citra lembaga, dan minat terhadap wakaf uang adalah valid karena memiliki signifikansi <0,05 atau 5%. Selain itu, nilai daripada r hitung dari masing-masing variabel juga lebih besar daripada r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur dalam penelitian ini.

4.2. Uji Realibilitas

Berikut ini adalah tabel daripada hasil uji reliabel dari seluruh variabel yang digunakan:

Tabel : Uji Reliabilitas

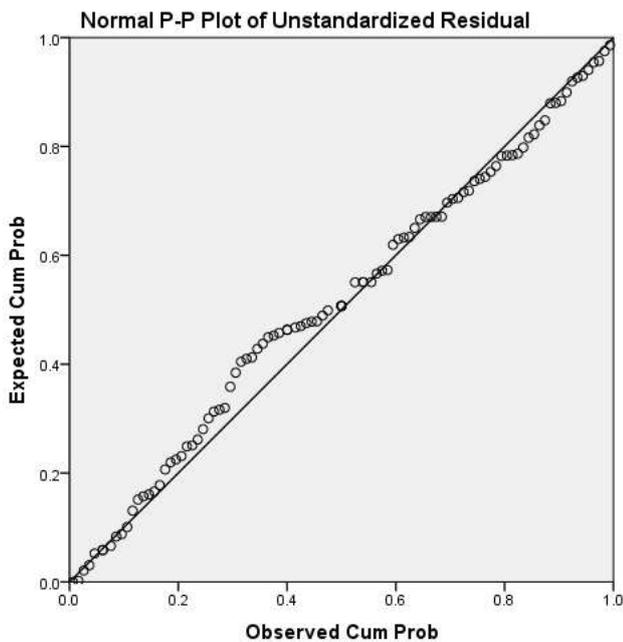
Variabel	Conbranch Alpha	Nilai Sig.	Ket
Pendapatan	0,755	0,70	Reliabel
Pendidikan	0,727	0,70	Reliabel
Religiusitas	0,831	0,70	Reliabel
Akses Informasi	0,821	0,70	Reliabel
Citra Lembaga	0,728	0,70	Reliabel
Minat	0,732	0,70	Reliabel

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* variabel pendapatan, pendidikan, religiusitas, akses informasi, citra lembaga serta minat lebih dari 0,70 yang artinya adalah masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil dari uji normalitas atas data dalam penelitian ini:



Gambar : Uji Normalitas pada Grafik Histogram

Hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram diatas menunjukkan bahwa data data dalam penelitian terdistribusi dengan normal. Hal tersesbut ditunjukkan dengan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal mengikuti garis diagonalnya. Namun, pengujian secara visual tersebut dapat memberikan presepsi yang berbeda. Maka dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolgomorov-Smirnov*.

Tabel : Uji Normalitas Kolgomorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.3189410
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.053
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146

Hasil uji normalitas diatas dapat dilihat pada *Asymp Sig. (2-tailed)* dimana hasilnya yaitu sebesar 0,146 atau 14,6 % Hasil tersebut lebih besar daripada nilai signifikan yaitu 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel :Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PENDAPATAN	.464	2.157
PENDIDIKAN	.453	2.209
RELIGIUSITAS	.582	1.717
AKSES_INFORMASI	.497	2.011
CITRA_LEMBAGA	.643	1.554

Dari tabel di atas diketahui bahwa masing-masing variabel diantaranya adalah variabel pendapatan, pendidikan, relligiusitas, akses informasi, dan citra lembaga dalam penelitian ini tidak mengandung multikoleniaritas. Karena nilai dari masing-masing variabel nilai toleransinya lebih besar dari 0.1(>0,1) dan nilai dari VIF lebih kecil dari 10 (<10).

Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel : Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Pendapatan	0,479	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Pendidikan	0,250	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Religiusitas	0,226	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Akses Informasi	0,999	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Citra Lembaga	0,058	Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yaitu variabel pendapatan, pendidikan, religiusitas, akses informasi, citra lembaga memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada penyimpangan atau heteroskedastisitas dari residual pada model pengamatan.

4.4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Hasil Uji Statistik F dan Uji T

Dalam penelitian ini, hasil uji F sebagai berikut :

Tabel : Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	251.969	5	50.394	27.505	.000
Residual	172.221	94	1.832		
Total	424.190	99			

Dari uji ANOVA atau uji F di dapat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 27,505 lebih besar dari F tabel (27,505>2,310) dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. maka model regresi dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan, pendidikan, religiusitas, akses informasi serta citra lembaga secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat.

Tabel : Hasil Uji Statistik t

Variabel	Unstandarize d B	T hitung	Sig.	Keterangan
Pendapatan	-0,072	-,680	0,498	Tidak Signifikan
Pendidikan	0,181	2,053	0,043	Signifikan
Religiusitas	0,309	4,289	0,000	Signifikan

Variabel	Unstandarize d B	T hitung	Sig.	Keterangan
Akses Informasi	0,099	1,398	0,165	Tidak Signifikan
Citra Lembaga	0,335	4,442	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel uji t diatas dapat diambil persamaan regresi : $Y = 0.103 - 0.072X_1 + 0.181X_2 + 0.309X_3 + 0.099X_4 + 0.335X_5$

Dari rumus tersebut secara lebih terperinci dijabarkan menjadi empat hasil tiap variabel independent, yaitu :

a. **Pendapatan Masyarakat**

Berdasarkan uji parsial atau uji t yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar -,680 dimana nilai ini jauh lebih kecil dari t tabel, koefisien regresi beta sebesar -,072 dengan signifikansi atau probabilitas sebesar 0,430. Atas hasil tersebut dimana nilai signifikansi variabel pendapatan lebih dari 0,05 atau lebih dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak mempengaruhi masyarakat Kota Magelang terhadap minat wakaf tunai.

b. **Pendidikan**

Atas hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung lebih besar 2,053 dari t tabel yang bernilai 1,9855, koefisien regresi (beta) 0,181 dengan probabilitas (p) = 0,000, berdasarkan atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas pendidikan (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap minat wakaf tunai warga Kota Magelang. Dalam hal ini menunjukan bahwa adanya hubungan positif antara pendidikan dengan minat berwakaf yakni dimana semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi minat untuk berwakaf tunai.

c. **Religiusitas**

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,289 dimana t hitung ini lebih besar daripada t tabel , koefisien regresi (beta) 0,309 dengan probabilitas (p) = 0,000, berdasarkan atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas religiusitas (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman wakaf tunai warga Kota Magelang. Dalam hal ini menunjukan bahwa semakin religius seseorang maka semakin besar minat untuk berwakaf tunai.

d. Akses Informasi

Berdasarkan hasil uji parsial yang ada pada tabel 5.9, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,398 dimana t hitung ini lebih kecil daripada t tabel (1,98552), dan koefisien regresi (beta) 0,099 dengan probabilitas (p) = 0,165, berdasarkan atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas akses informasi (p) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa akses informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat wakaf tunai warga Kota Magelang. Dalam hal ini menunjukkan bahwa akses informasi mengenai wakaf tunai tidak mempengaruhi warga Kota Magelang dalam berwakaf tunai.

e. Citra Lembaga

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,442 dimana t hitung ini lebih besar daripada t tabel yang memiliki nilai 1,98552, koefisien regresi (beta) 0,335 dengan probabilitas (p) = 0,000, berdasarkan atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas citra lembaga (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa citra lembaga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwakaf tunai warga Kota Magelang. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin baik citra lembaga terhadap persepsi masyarakat Kota Magelang maka semakin besar minat untuk berwakaf tunai.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. (Ghazali, 2009). Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²) di tabel bawah ini:

Tabel :Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771	.594	.572	1.354

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Adjust R²* adalah sebesar 0,572 atau 57,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel minat, dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan, pendidikan, religiusitas, akses informasi, serta citra lembaga adalah sebesar 57,2%. Sedangkan sisanya 42,8% disebabkan oleh variabel yang tidak diteliti seperti sikap, keputusan, jarak, kepercayaan terhadap nazir dan lain-lain.

4.5. Pembahasan

Pendapatan Masyarakat Magelang Terhadap Minat Berwakaf Uang

Hubungan keterlibatan pendapatan dengan variabel minat untuk berwakaf uang tidak sesuai dengan dengan hipotesis yang dikemukakan, yaitu pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat Kota Magelang untuk berwakaf uang. Tidak berpengaruhnya pendapatan masyarakat Kota Magelang terhadap minat berwakaf uang ini karena variabel pendapatan tidak dominan dibandingkan dengan variabel lainnya. Pada tabel 5.9 yang telah menerangkan variabel dominan yaitu pendidikan, religiusitas dan citra lembaga. Hal tersebut menyebabkan besar-kecilnya pendapatan yang diperoleh seseorang tidak akan mempengaruhi minat dalam berwakaf uang apabila reputasi dari citra lembaga tidak baik, kurang memahami ajaran agama perihal muamalah, ataupun kurang pemahaman mengenai wakaf uang melalui pendidikan atau edukasi mengenai wakaf uang.

Hasil ini bersebrangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Puspita (2018) meneliti tentang minat masyarakat Jakarta dalam berwakaf uang pada lembaga wakaf yang ada di Jakarta. Variable yang digunakan yaitu pendidikan, pendapatan, pemahaman agama, sosialisasi, serta citra lembaga. Dimana hasil dari penelitian tersebut masing-masing variable berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Jakarta untuk berwakaf uang. Namun penelitian skripsi milik Ash-Siddiqy menerangkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan dalam berwakaf uang karena religiusitas sangat berpengaruh terhadap keputusan dalam berwakaf uang.

Pendidikan Masyarakat Kota Magelang Terhadap Minat Berwakaf Uang

Hubungan variabel pendidikan dengan variabel minat dalam berwakaf uang sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan ,yaitu pendidikan berpengaruh secara positif terhadap minat berwakaf tunai warga Kota Magelang. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, karakter seseorang, serta nilai-nilai dasar wakaf uang. Apabila seseorang memiliki karakter, pengetahuan dan pemahaman mengenai wakaf tunai dengan baik maka akan memberikan pengaruh positif terhadap minat seseorang untuk melakukan wakaf uang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nizar (2014), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wakif tentang wakaf uang. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variable independent yaitu pendidikan, tingkat pendapatan, Latar belakang pendidikan akan berpengaruh terhadap terbentuknya persepsi atau pemahaman nazhir.

Religiusitas Masyarakat Kota Magelang Terhadap Minat Berwakaf Uang

Hubungan antara variabel religiusitas dengan variabel minat masyarakat Kota Magalenag dalam berwakaf uang sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang. Karena dengan semakin taatnya seseorang dalam menjalankan perintah agama semakin tinggi juga pemahaman agama baik secara vertical maupun horizontal. Oleh karena itu secara otomatis akan mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan wakaf uang karena seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi yakin akan mendapatkan pahala atas apa yang telah dilakukannya. Karena berwakaf uang adalah kegiatan bermuamalah yang diajarkan dalam agama Islam yang dalam hukum melaksanakannya adalah sunnah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan apa yang telah diteliti oleh Ridhwan, (2015) bahwa kualitas dan citra lembaga tidak berpengaruh terhadap minat Muzaki untuk menyalurkan zakat profesi pada PKPU Cabang Yogyakarta, sedangkan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi.

Akses Informasi Terhadap Minat Berwakaf Uang

Hubungan antara variabel akses informasi dengan minat berwakaf uang masyarakat Kota Magelang tidak sesuai hipotesis yang dikemukakan, yaitu bahwa akses informasi tidak mempengaruhi minat masyarakat Kota Magelang untuk melakukan wakaf uang. Tidak berpengaruhnya pendapatan masyarakat Kota Magelang terhadap minat berwakaf uang ini karena variabel pendapatan tidak dominan dibandingkan dengan variabel lainnya. Pada tabel 5.9 yang telah menerangkan variabel dominan yaitu citra lembaga. Mudahnya informasi yang didapatkan oleh Masyarakat Kota Magelang tidak menjamin bahwa informasi yang diakses atau yang didapatkan mengenai wakaf uang. Atau mudahnya mengakses informasi mengenai wakaf uang, namun apabila citra yang dimiliki suatu lembaga yang menunjukkan

reputasi yang buruk dimana hal tersebut adalah sebagai variabel dominan dalam penelitian ini akan menyebabkan rendahnya minat masyarakat Kota Magelang untuk berwakaf uang.

Hasil dalam penelitian ini bersebrangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2014), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wakif tentang wakaf uang. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variable independent yaitu pendidikan, tingkat pendapatan, mazhab, dan media informasi dan persepsi wakif sebagai variabel independent. Nazhir yang menyatakan setuju terhadap wakaf uang dan paham terhadap regulasi wakaf sebanyak 0.94 kali dibandingkan dengan nazhir yang tidak paham regulasi wakaf. Latar belakang pendidikan akan berpengaruh terhadap terbentuknya persepsi atau pemahaman nazhir.

Citra Lembaga Terhadap Minat Berwakaf Uang

Hubungan antara variabel citra lembaga dengan variabel minat masyarakat Kota Magalenag dalam berwakaf uang sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu citra lembaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang. Hal ini disebabkan karena semakin baik citra lembaga yang dilihat dari reputasi, transparansi, akuntabilitas, kejujuran, *service*, maupun kejelasan identitas lembaga wakaf makan akan semakin baik presepsi lembaga di mata masyarakat Kota Magelang. Sehingga maka akan semakin besar minat seseorang untuk berwakaf uang pada lembaga wakaf tersebut.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Puspita (2018) meneliti tentang minat masyarakat Jakarta dalam berwakaf uang pada lembaga wakaf yang ada di Jakarta. Variable yang digunakan yaitu pendidikan, pendapatan, pemahaman agama, sosialisasi, serta citra lembaga. Dimana hasil dari penelitian tersebut masing-masing variable berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Jakarta untuk berwakaf uang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: pendapatan masyarakat Kota Magelang tidak mempunyai pengaruh terhadap minat berwakaf uang pada lembaga wakaf. Pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Kota Magelang untuk melakukan wakaf uang. Religiusitas mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap

minat berwakaf uang warga Kota Magelang Akses informasi dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap minat warga Kota Magelang untuk melakukan wakaf uang. Citra lembaga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat warga Kota Magelang untuk melakukan wakaf uang. Adapun saran dari peneliti yaitu, karena citra lembaga adalah faktor yang paling mempengaruhi minat seseorang untuk berwakaf uang, maka perlu untuk meningkatkan branding bersih, profesional dan islam pada setiap lembaga wakaf termasuk BWI.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, S & Fath Al-Bari, D 2015, 'Studi Hadis-Hadis Wakaf Dalam Kitab', Cakrawala, vol. X, no. 2, pp. 175–193.
- Amalia, AN & Puspita, P 2018, 'Minat Masyarakat Jakarta dalam Berwakaf Uang pada Lembaga Wakaf', *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, vol. 2, no. 2, p. 1.
- Amirul Faiz Osman 2014, 'An analysis of cash waqf participation among young', 9th International Academic Conference, no. April, pp. 572–584.
- Anwar, IF, Shukor, SA & Sabri, H 2014, 'Attitudes of Muslims Toward Participation in Cash Waqf: Antecedents and Consequences', , pp. 1–6.
- Arif, MNR Al 2012, 'Wakaf Uang dan Pengaruhnya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia', *Indo-Islamika*, vol. 2, no. 1, pp. 17–29
- Ghozali, Imam, (2009), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP.
- Hasan, S 2010, 'Wakaf Uang Dan Implementasinya Di Indonesia', *Journal de Jure*, vol. 2, no. 2, pp. 162–177.
- Hasbullah, NA, Khairi, KF & Ab. Aziz, MR 2016, 'Intention To Contribute in Corporate Waqf: Applying the Theory of Planned Behaviour', *UMRAN - International Journal of Islamic and Civilizational Studies (EISSN: 2289-8204)*, vol. 3, no. 1, pp. 39–48.
- Hasim, K, Lubis, D & Ali, KM 2016, 'Analysis of Factors Affecting The Level of Cash Waqf Raising in Indonesia (Analytical Network Process Approach) (Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghimpunan Wakaf Uang di Indonesia (Pendekatan Analytical Network Process))', *Jurnal Al-Muzara'ah Vol.4, No.2*, 2016, vol. 4, no. 2, pp. 127–141.
- Htay, SNN 2012, 'Determinans Of Cash Waqf Giving in Malaysia: Survey Of Selected Works', *Workshop Antarbangsa Pembangunan Berteraskan Islam V*, vol. WAPI-5, no. IIUM Repository, p. 15.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, DPW 2006, 'Fiqh Wakaf', , pp. 1–126.
- Kementrian Agama RI, Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam & Direktorat Pemberdayaan Wakaf 2013, 'Panduan Pengelolaan Wakaf Tunai', , pp. 1–127.
- Muhammad Jawad Mughniyah 2007, *Fiqh Lima Mazhab Terj. masykur A.B. Afif Muhammad dan Idrus Al-Kaff (ed)*, Lentera, Jakarta.
- Muttaqin, R 2016, 'Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Eknomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, vol. 1, no. 2, p. 65.
- M. Cholil Nafis, *Wakaf Uang Untuk Jaminan Sosial'*, *Jurnal Al-Awqaf*, Vol. II, No. 2, April 2009.
- Nawawi, MA 2016, 'Pengembangan Wakaf Uang Tunai Sebagai Sistem Pemberdayaan Umat dalam Pandangan Ulama Konvensional dan Kontemporer', *FIKRI:Jurnal Kajian dan Ulama*, vol. 1, no. 1.
- Nizar, A 2014, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Tentang Wakaf Uang', *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol. 4, no. 1, pp. 21–36.
- Nur'aini, H & Ridla, MR 2015, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi (Studi di Pos Keadilan Peduli Ummat Yogyakarta)', *Jurnal mo*, pp. 207–228.
- Nuraini, RA & Setiartiti, L 2017, 'Strategi Pengembangan Kota Magelang Sebagai Kawasan Andalan Di Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, vol. 18, no. 2, pp. 173–182.
- Ridhwan, M, Aziz, A & Ahmad, N 2015, 'Factors that influence repeat contribution of cash waqf in Islamic philanthropy', *Malaysian Accounting Review*, vol. 14, no. 2, pp. 55–78.
- Sakti, MRP, Bin Mohd Thas Thaker, H, Qoyum, A & Qizam, I 2016, 'Determinants of Cash Waqf Contribution in Klang Valley and Selangor: a Sem Approach', *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, vol. 2, no. 1, pp. 111–144.
- Suhartini 2018, 'Peralihan Tanah Wakaf Menjadi Hak Milik Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif', , vol. 4, no. April, pp. 60–75.
- Usman, R 2009, *Hukum perwakafan di Indonesia 1st edn*, Sinar Grafika, Jakarta.